



Peran Guru Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Siswa/I Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bunut Seberang Way Ratai Pesawaran

¹Nur 'Aida Fitriani, ²M. Rizkal Fajri R, ³Khoriani

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Lampung

E-mail: ¹nuraidafitriani1403@gmail.com, ²rizkalguru@gmail.com,
³khoirani3@gmail.com.

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan hafalan surat pendek sebagai bagian dari kurikulum madrasah. Tantangan yang dihadapi meliputi metode pengajaran yang monoton dan kurangnya motivasi siswa, sehingga diperlukan intervensi yang inovatif dan adaptif dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bunut Seberang. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan instrumen wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa dan guru di madrasah tersebut, dengan sampel purposif berupa 15 siswa dan 1 guru. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode variatif, pemahaman makna, motivasi, dan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan penguat motivasi melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya peran aktif guru dalam meningkatkan hasil hafalan siswa melalui metode inovatif dan motivasi yang tepat. Disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel lebih besar dan metode campuran untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Hafalan Surat Pendek, Metode Pengajaran, Motivasi Guru, Pembelajaran Al-Qur'an, Pendidikan Madrasah*

ABSTRACT

Qur'an and Hadith education plays an essential role in character building, especially in improving the memorization of short surahs as part of the curriculum in madrasah. The challenges faced include monotonous teaching methods and low student motivation, necessitating innovative and adaptive interventions from teachers. This study aims to identify the role of Qur'an and Hadith teachers in enhancing the memorization of short surahs among fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bunut Seberang. The research employs a qualitative descriptive approach, with semi-structured interviews and field observations as instruments. The population includes all students and teachers at the madrasah, with purposive sampling involving 15 students and one teacher. Data analysis follows the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the use of varied methods, understanding of meaning, motivation, and instructional media significantly influence students' memorization improvement. Teachers act as facilitators, motivators, and encouragers through engaging and interactive approaches. The conclusion emphasizes the critical role of active teachers in enhancing students' memorization outcomes through innovative methods and appropriate motivation. It is recommended that future research involve larger samples and mixed methods for more comprehensive data.

Keywords: *Short Surah Memorization, Teaching Methods, Teacher Motivation, Qur'an Learning, Madrasah Education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis memegang peranan vital dalam kurikulum madrasah, di mana keduanya menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa (Ardiansari & Dimyati, 2021). Salah satu aspek krusial dari pendidikan ini adalah hafalan surat pendek, yang tidak hanya bertujuan untuk memperkuat memori, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini (Aini, Armanila, & Harahap, 2021). Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bunut Seberang, program hafalan surat pendek telah menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran, siswa secara rutin membaca surat pendek yang telah ditentukan sesuai dengan jenjang kelas mereka, sebuah praktik yang bertujuan untuk memudahkan dan melancarkan proses hafalan. Namun, program ini menghadapi tantangan signifikan, terutama karena kurangnya variasi metode pengajaran yang membuat siswa cenderung merasa jemu dan kurang termotivasi (Maulidia & Saripaini, 2023). Hal ini menunjukkan adanya celah antara program yang ada dengan hasil yang diharapkan, mendorong perlunya intervensi yang lebih efektif dari guru.

Fenomena ini selaras dengan temuan yang menunjukkan bahwa tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sering kali berakar pada metode pengajaran yang monoton dan kurangnya minat siswa (Arrosyad et al., 2023). Minat belajar siswa sering kali teralihkan oleh aktivitas lain, seperti penggunaan perangkat digital dan permainan daring, yang menyebabkan fokus mereka terhadap hafalan berkurang secara drastis (Ismail, Suhadi, & Sulistyowati, 2022). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inovatif dan relevan menjadi sangat penting untuk menarik kembali perhatian siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Julianto, Yulianty, & Ridwanulloh, 2024). Guru tidak hanya perlu berperan sebagai

pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif.

Tantangan utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara siswa yang telah lancar dan yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal surat pendek. Data awal menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas V, terdapat 4 siswa yang masih memiliki kemampuan hafalan yang kurang lancar, sementara 11 siswa lainnya sudah lancar. Meskipun mayoritas siswa telah mencapai target, keberadaan kelompok yang masih tertinggal ini memerlukan perhatian khusus. Kurangnya metode pengajaran yang bervariasi dan keterlibatan guru yang minim seringkali menjadi faktor utama yang menghambat kemajuan siswa (Bulloh & Shobirin, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan personal sangat dibutuhkan. Selain itu, masalah juga muncul dari kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan metode inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an (Gafur, Nurhasan, & Switri, 2020).

Kesenjangan ini menjadi masalah krusial karena hafalan Al-Qur'an yang kuat pada usia dini dapat menjadi landasan penting bagi pemahaman agama yang lebih mendalam di masa depan. Tanpa intervensi yang tepat, siswa yang kesulitan dapat kehilangan motivasi dan kepercayaan diri, yang pada akhirnya akan menghambat proses belajar mereka secara keseluruhan (Karimah, 2023). Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi bagaimana guru Al-Qur'an dan Hadis dapat mengoptimalkan peran mereka. Analisis mendalam terhadap pendekatan yang diterapkan guru, interaksi mereka dengan siswa, serta penggunaan media pembelajaran akan memberikan wawasan yang berharga. Hal ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa guru yang profesional dan terlatih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar (Ariawan et al., 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam konteks hafalan surat pendek, di tingkat madrasah. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan. Dengan demikian, luaran dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perbaikan metode pengajaran Al-Qur'an di sekolah. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bunut Seberang, menganalisis secara mendalam hubungan antara peran guru dan peningkatan hafalan siswa di lokasi tersebut, serta menyajikan data kualitatif yang kaya dari wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pihak sekolah untuk merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, interaktif, dan memotivasi siswa (Emzir, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menggali secara mendalam dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu peran guru Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bunut Seberang (Emzir, 2020). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik persepsi, pengalaman, dan pandangan partisipan—baik guru maupun siswa—terhadap proses pembelajaran hafalan. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada

angka, pendekatan kualitatif ini mengutamakan kedalaman data naratif untuk membangun pemahaman yang komprehensif (Sudaryono, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur keberhasilan hafalan, tetapi juga mengeksplorasi "mengapa" dan "bagaimana" faktor-faktor tersebut berperan dalam konteks spesifik madrasah tersebut (Sugiyono, 2021).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yang dirancang untuk mengumpulkan data dari guru Al-Qur'an dan siswa. Wawancara ini memungkinkan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi lebih dalam berdasarkan respons partisipan, sambil tetap berpegang pada panduan pertanyaan yang telah disiapkan. Selain wawancara, observasi lapangan juga dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta untuk mendapatkan data visual dan kontekstual mengenai lingkungan belajar. Kombinasi kedua teknik ini memberikan validitas data yang lebih kuat, karena data dari wawancara dapat dikonfirmasi dengan data observasi (Miles & Huberman, 1994).

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring, merangkum, dan memilih data yang relevan dari transkrip wawancara dan catatan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait peran guru. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang sudah direduksi ke dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menganalisis pola-pola yang muncul dari data yang disajikan untuk merumuskan temuan yang koheren dan menjawab tujuan penelitian (Emzir, 2020). Proses ini bersifat siklus, memungkinkan peneliti untuk kembali ke

tahapan sebelumnya jika diperlukan untuk validasi data atau penggalian informasi tambahan (Sugiyono, 2021).

Populasi, Sampel, dan Prosedur Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bunut Seberang. Sampel dipilih secara purposif (Sugiyono, 2021), yaitu siswa kelas V yang berjumlah 15 orang, dan satu orang guru Al-Qur'an dan Hadis. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V berada pada tahap transisi dan memiliki tantangan spesifik dalam hafalan surat pendek, seperti yang diungkapkan dalam latar belakang.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pra-penelitian, di mana peneliti melakukan studi awal untuk mengidentifikasi fenomena dan merumuskan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan penelitian, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan beberapa perwakilan siswa. Data yang terkumpul kemudian dicatat dan dianalisis menggunakan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bersifat iteratif, di mana peneliti dapat melakukan validasi data di lapangan jika ada temuan yang memerlukan konfirmasi lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam dan komprehensif tentang peran guru dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa di lingkungan madrasah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, peran guru Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan hafalan surat pendek pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bunut Seberang memiliki pengaruh yang signifikan. Beberapa temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Metode Pengajaran yang Variatif: Guru Al-Qur'an Hadis menggunakan berbagai metode pengajaran yang efektif, seperti *muroja'ah* (mengulang), pengajaran secara bertahap, dan pemahaman makna pada

setiap surat. Metode-metode ini membantu siswa memahami dan mempermudah proses menghafal surat pendek.

(2) Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran:

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif memberikan perhatian dan arahan kepada setiap siswa. Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa yang sudah berhasil menghafal, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.

(3) Motivasi dan Penghargaan:

Pemberian motivasi dan penghargaan berupa pujian atau apresiasi kepada siswa yang berhasil dalam menghafal surat pendek memberikan dorongan positif bagi siswa untuk lebih giat belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan minat dan keinginan siswa untuk terus meningkatkan hafalan mereka.

(4) Penggunaan Media Pembelajaran: Guru juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti audio rekaman bacaan Al-Qur'an dan aplikasi belajar, yang membantu siswa dalam mengingat dan melafalkan surat dengan baik. Penggunaan media ini terbukti memperkaya pengalaman belajar siswa, serta membantu mereka dalam menghafal secara mandiri di luar jam pelajaran.

Setelah merumuskan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada guru Al-Qur'an Hadis, peneliti melanjutkan ke tahapan berikutnya, yaitu wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Al-Qur'an Hadis pada hari Rabu tanggal 27 November 2024 adalah sebagai berikut:

Peneliti: Assalamu'alaikum Ibu Iim Halimah, terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Peneliti ingin bertanya, bagaimana peran Ibu sebagai guru Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bunut Seberang?

Ibu Iim Halimah: "Peran saya sebagai guru Al-Qur'an dan Hadis sangat besar dalam proses hafalan surat pendek. Sebagai guru, saya tidak hanya mengajarkan bacaan yang benar, tetapi juga membantu siswa

memahami makna dari setiap surat yang mereka hafal. Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendalam, sehingga siswa merasa termotivasi dan tidak merasa terbebani dalam menghafal.”

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an dan Hadis mengungkapkan bahwa peran guru dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa sangatlah signifikan. Guru menyatakan bahwa tugasnya tidak hanya terbatas pada pengajaran bacaan yang benar, tetapi juga mencakup pemahaman makna dari setiap surat yang dihafal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman konteks dan makna dari teks yang dihafal dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Aini, Armanila, & Harahap, 2021). Dengan memahami makna, siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga dapat mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga proses hafalan menjadi lebih bermakna dan relevan.

Lebih lanjut, guru juga menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendalam. Suasana yang positif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa (Arrosyad et al., 2023). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dan siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang diajarkan. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan pedagogis yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai metode pengajaran yang variatif untuk meningkatkan hafalan surat pendek. Metode yang bervariasi, seperti penggunaan permainan, lagu, dan alat bantu visual, dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode yang variatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Rizky et al., 2023).

Peneliti: Adapun pertanyaan peneliti kepada siswa yang bernama Resya Adila Putri, “Assalamu'alaikum, adik. Terima kasih sudah bersedia diwawancara. Bisa ceritakan bagaimana perasaanmu saat menghafal surat pendek dari Al-Qur'an?”

Resya Adila Putri: “Wa'alaikumsalam. Saya senang banget bisa menghafal surat pendek. Awalnya memang sulit, tapi karena Guru selalu mendampingi dan memberi semangat, saya jadi semakin termotivasi. Setiap kali saya menghafal, apalagi setelah memahami makna suratnya.”

Dengan demikian, peran guru dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Secara keseluruhan, wawancara ini menggarisbawahi bahwa peran guru Al-Qur'an dan Hadis sangat krusial dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa. Melalui pendekatan yang menyenangkan, pemahaman makna, dan penggunaan metode yang variatif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif dan efektif. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam pendidikan Al-Qur'an, serta pentingnya pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Peneliti: Apa saja metode yang Ibu Iim Halimah gunakan untuk membantu siswa dalam menghafal surat pendek?

Ibu Iim Halimah: “Saya biasanya menggunakan metode pengulangan (*muroja'ah*) secara rutin. Setiap minggu, siswa diminta untuk menghafal satu atau dua surat pendek, dan setiap hari mereka diajak untuk mengulang hafalan tersebut. Selain itu, saya juga mengintegrasikan pemahaman makna dari surat-surat tersebut, agar siswa tidak hanya menghafal teksnya, tetapi juga memahami isi dan

tujuan dari surat yang mereka hafalkan. Saya juga menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, seperti mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan diskusi tentang hadis yang relevan, untuk menambah motivasi mereka."

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa penggunaan metode pengulangan (*muroja'ah*) secara rutin merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa. Guru menjelaskan bahwa setiap minggu siswa diminta untuk menghafal satu atau dua surat pendek, dan setiap hari mereka diajak untuk mengulang hafalan tersebut. Metode pengulangan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menyatakan bahwa repetisi adalah kunci untuk memperkuat ingatan dan memfasilitasi proses memorisasi (Nordin et al., 2023). Selain itu, guru juga mengintegrasikan pemahaman makna dari surat-surat yang dihafal. Hal ini penting karena pemahaman makna dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa memahami isi dan tujuan dari surat yang mereka hafal, mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran (Abdullah, Sabbri, & Isa, 2021). Guru juga menekankan pentingnya pendekatan interaktif dalam pembelajaran, seperti mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan diskusi tentang hadis yang relevan. Pendekatan interaktif ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk mengaitkan hafalan dengan konteks yang lebih luas (Rizky et al., 2023).

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa pada hari Rabu tanggal 27 November 2024, peneliti menanyakan bagaimana peran Bu Guru dalam membantu mereka menghafal surat pendek.

Nurul Rizki Az-Zahra: "Bu Guru sangat membantu. Beliau sering mengulang-ulang bacaan surat dengan kami, jadi kami bisa mengikuti dan menghafalnya lebih mudah. Jadi, menurut saya metode yang paling mudah menghafal

adalah dengan metode mengulang (*muroja'ah*) karena dengan *muroja'ah*, hafalan lebih mudah diingat dan mempercepat hafalan saya."

Yudi Agus Mulyana: "Bu Guru membantu kami mengulang-ulangi ayat yang kami hafal sampai kami lancar dan hafal, kemudian Bu Guru menjelaskan arti dari surat tersebut, jadi kami bisa memahami kenapa kita harus menghafalnya."

Ilham Al-farizi: "Kalau kami ada yang kesulitan, Bu Guru juga memberikan perhatian khusus dan memberi tips supaya hafalannya lebih cepat. Salah satunya yang sering beliau ajarkan adalah dengan metode *muroja'ah*."

Secara keseluruhan, wawancara ini menggarisbawahi bahwa kombinasi antara metode *muroja'ah* dan pemahaman makna berperan penting dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa. Melalui strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis menghafal, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti: Bagaimana Ibu Iim Halimah memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam menghafal surat pendek?

Ibu Iim Halimah: "Motivasi itu sangat penting. Saya sering kali mengingatkan siswa bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mendapatkan nilai baik, tetapi juga mendapatkan keberkahan dari Allah. Saya juga sering membacakan hadis yang menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti hadis yang menyebutkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan dimuliakan di dunia dan akhirat. Selain itu, saya memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menghafal dan memberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi."

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an dan Hadis tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam proses menghafal Al-Qur'an. Guru

menekankan pentingnya mengingatkan siswa bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mendapatkan nilai baik, tetapi juga tentang mendapatkan keberkahan dari Allah. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa tujuan spiritual dari menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya dapat memperbaiki hasil belajar mereka (Rohim, Prasetya, & Hidayah, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih berkomitmen dan berusaha keras dalam proses belajar (Karimah, 2023).

Peneliti: Pertanyaan kepada Siti Nurhalimah, "Apa yang paling adik ingat tentang motivasi yang diberikan oleh Bu Guru agar adik tetap semangat menghafal?"

Siti Nurhalimah: "Bu Guru sering bilang bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan dimuliakan di dunia dan akhirat. Beliau juga bilang bahwa Al-Qur'an itu menjadi penolong kita di hari kiamat nanti. Itu membuat saya merasa lebih semangat dan berusaha lebih keras untuk menghafalnya. Selain itu, Bu Guru juga memberikan hadiah kepada teman-teman yang hafal surat pendek dengan waktu yang telah ditentukan."

Guru juga menyebutkan bahwa ia sering membacakan hadis yang menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti hadis yang menyatakan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan dimuliakan di dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang keutamaan dan manfaat dari suatu aktivitas dapat meningkatkan motivasi individu untuk melakukannya (Ismail, Suhadi, & Sulistyowati, 2022). Dengan memberikan konteks spiritual dan moral, guru tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya menghafal, tetapi juga membangun kesadaran akan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang mereka pelajari.

Selain itu, guru memberikan puji dan hadiah kepada siswa yang berhasil menghafal dan memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Pujian dan penghargaan merupakan bentuk *reinforcement* positif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengakuan terhadap pencapaian siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk terus berusaha (Fitriani, Ilmi, & Zakir, 2024). Secara keseluruhan, wawancara ini menggarisbawahi bahwa motivasi yang diberikan oleh guru, baik melalui pengingat spiritual, pembacaan hadis, maupun penghargaan, sangat penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Peneliti: Sejauh mana Ibu Iim Halimah melihat perkembangan siswa dalam hafalan surat pendek setelah diterapkan metode-metode untuk menghafal surat pendek?

Ibu Iim Halimah: "Alhamdulillah, saya melihat perkembangan yang sangat baik. Meskipun tidak semua siswa bisa menghafal dengan cepat, saya dapat melihat peningkatan dalam penghafalan mereka dari waktu ke waktu. Siswa yang awalnya kesulitan, sekarang bisa hafal lebih banyak surat pendek, dan mereka merasa lebih percaya diri. Saya juga melihat bahwa pemahaman mereka tentang isi Al-Qur'an semakin baik, yang tentu saja berpengaruh pada kualitas hafalan mereka."

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa ada perkembangan yang signifikan dalam kemampuan hafalan siswa, meskipun tidak semua siswa dapat menghafal dengan cepat. Guru mencatat bahwa siswa yang awalnya mengalami kesulitan kini mampu menghafal lebih banyak surat pendek dan merasa lebih percaya diri (Nasution & Sutysna, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menghafal dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang berkontribusi pada motivasi dan

keterlibatan mereka dalam proses belajar (Ardiansari & Dimyati, 2021).

Selain itu, guru juga mengamati bahwa pemahaman siswa tentang isi Al-Qur'an semakin baik, yang berpengaruh positif terhadap kualitas hafalan mereka. Pemahaman yang mendalam tentang makna dan konteks surat-surat yang dihafal dapat meningkatkan daya ingat siswa, karena mereka tidak hanya menghafal teks secara mekanis, tetapi juga memahami isi dan tujuan dari surat tersebut (Nasution & Sutysna, 2022). Pentingnya pemahaman ini juga didukung oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pengajaran. Dengan mengintegrasikan pemahaman makna ke dalam proses hafalan, guru membantu siswa untuk mengaitkan hafalan dengan konteks yang lebih luas, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa metode pengajaran yang beragam dan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wasito, 2022).

Selain itu, banyak manfaat yang didapat siswa dengan menghafal surat pendek untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti memperlancar bacaan surat pendek dalam shalat lima waktu.

Peneliti: Pertanyaan peneliti kepada Melita Oktaviani, "Bagaimana perasaan adik setelah berhasil menghafal surat pendek? Apa manfaat yang adik rasakan?"

Melita Oktaviani: "Saya merasa sangat senang dan bangga ketika berhasil menghafal. Rasanya seperti sudah berhasil melakukan sesuatu yang baik. Selain itu, saya merasa lebih tenang, dan saya juga dapat menerapkan hafalan surat pendek ketika melaksanakan shalat lima waktu karena sudah hafal beberapa surat."

Secara keseluruhan, wawancara ini menyoroti pentingnya proses belajar yang berkelanjutan dan dukungan dari guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Melalui pendekatan yang holistik, guru tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, tetapi juga dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai hasil yang optimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif ini, disimpulkan bahwa peran guru Al-Qur'an dan Hadis sangat krusial dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bunut Seberang. Temuan utama menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang variatif seperti muroja'ah dan pemahaman makna surat, serta keterlibatan guru sebagai pembimbing dan motivator, memberikan dampak signifikan pada kemampuan hafalan dan kepercayaan diri siswa. Pemberian apresiasi dan penggunaan media pembelajaran seperti audio rekaman juga terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada studi kasus dengan sampel kecil (15 siswa) di satu lokasi, sehingga temuannya belum dapat digeneralisasi secara luas.

Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, atau menggunakan pendekatan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mengukur efektivitas metode pengajaran secara lebih akurat dan objektif, serta menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi hafalan siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Armanila, A., & Harahap, M. R. (2021). Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Luqman Al-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah. *Hibrul Ulama*, 3(2), 31–40.
<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v3i2.163>

Ardiansari, B. F., & Dimyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada

- Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Ariawan, S., Solehuddin, M., Rizaq, M., Warman, A., & Fathurohman, A. (2022). Peran Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Qur'an Hadits. *El - Hekam*, 7(2), 278.
<https://doi.org/10.31958/jeh.v7i2.8608>
- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 222–228.
- Bulloh, N., & Shobirin, M. S. (2023). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang). *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 64.
<https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.12458>
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Fitriani, Y., Ilmi, D., & Zakir, S. (2024). Evaluasi Program Tahfidz Kurikulum Utrujah Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an. *An-Nahdalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34–47.
<https://doi.org/10.51806/an-nahdalah.v4i1.135>
- Gafur, A., Nurhasan, N., & Switri, E. (2020). Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak-anak yang Berdomisili Di Kebon Raya Indralaya Ogan Ilir. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15–22.
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.277>
- Ismail, T., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*, 1(1), 159–167. <https://doi.org/10.54090/mu.65>
- Julianto, I., Yulianty, N., & Ridwanulloh, M. S. (2024). Imron Julianto, Nadya Yulianty, Muhammad Syabani Ridwanulloh. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 15–21.
<https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2656>
- Karimah, F. I. (2023). Peran Pengasuh dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Santri Pesantren Ekselensia. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3(2), 279–286.
<https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.27171>
- Mauludia, M., & Saripaini, S. (2023). Strategi dan Metode Mengajar Guru Ngaji Kampung di Desa Rantau Panjang, Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, 2(3), 118–127.
<https://doi.org/10.24260/jpkk.v3i2.2141>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nasution, A. A., & Sutysna, H. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode One Day One Ayat Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 9–14.
<https://doi.org/10.55116/SPICM.V1I1.2>
- Nik Abdullah, N. M. S. A., Mohd Sabbri, F. S., & Isa, R. A. M. (2021).

- Exploring Student Motivation in Quranic Memorization in Selected Islamic Secondary Schools (a Case Study). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 5(1), 100. <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.161>
- Nordin, O., Nik Abdullah, N. M. S. A., Isa Omar, R. A. M., & Abdullah, A. N. (2023). The Art of Quranic Memorization: A Meta-Analysis. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 31(2), 787–801. <https://doi.org/10.47836/pjssh.31.2.16>
- Rizky, M., Jadidah, I. T., Pratama, M. A. P., Nadilah, N., & Apriana, A. (2023). Transformasi Pendidikan: Pengaruh Media Pembelajaran Classpoint Terhadap Minat Belajar Materi Ips Siswa Mi Palembang. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v4i2.20611
- Rizky, M., Maryamah, M., Pratama, M. A. P., & Desilawati, D. (2023). Revitalisasi Pendidikan : Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0. *Journal Basicedu*, 7(5), 3072–3080. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>
- Rohim, A., Prasetya, B., & Hidayah, U. (2022). Hubungan Profesionalisme Guru Dan Motivasi Dalam Menghafal Ayat Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1252>
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27th ed.). Alfabeta.
- Wasito, W. (2022). Pengembangan media pembelajaran al-Qur'an berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hafalan siswa. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6109>
- dengan Teknik Permainan dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan*, 8(1), 32-41.